

## PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP BURSA SAHAM INDONESIA

**Muhammad Habib Al Gaza**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [muhammadhabibalgaza@gmail.com](mailto:muhammadhabibalgaza@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap bursa saham Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan dari 2018 hingga 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap bursa saham Indonesia dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini juga terjadi pada variabel nilai tukar (X2), yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap bursa saham Indonesia. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap bursa saham Indonesia dengan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap bursa saham Indonesia pada periode tahun 2018 hingga 2022. Namun, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau dengan data yang lebih lengkap untuk memperkuat hasil penelitian ini.*

**Kata Kunci** : inflasi, saham, kurs, bursa saham Indonesia, nilai tukar

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of inflation and exchange rates on the Indonesian stock market. The data used is annual data from 2018 to 2022. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the data analysis show that the inflation variable (X1) partially has no significant effect on the Indonesian stock market with a calculated t value that is smaller than t table and a significance value greater than 0.05. This also happens to the exchange rate variable (X2), which partially has no significant effect on the Indonesian stock market. In addition, the results of data analysis show that the inflation (X1) and exchange rate (X2) variables simultaneously have no significant effect on the Indonesian stock market with a calculated F value that is smaller than F table and a significance value greater than 0.05. This study concludes that inflation and the exchange rate have no significant effect on the Indonesian stock market in the period from 2018 to 2022. However, further research can be conducted using different analytical methods or with more complete data to strengthen the results of this study.*

**Keywords**: inflation, stock, exchange, BEI, kurs

## PENDAHULUAN

Bursa saham merupakan pasar keuangan yang memfasilitasi perdagangan saham, yaitu surat berharga yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan. Bursa saham adalah tempat di mana investor dapat membeli dan menjual saham yang diterbitkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di bursa tersebut.

Pada umumnya, bursa saham terdiri dari beberapa komponen, seperti perusahaan yang mendaftar di bursa, investor yang membeli dan menjual saham, lembaga kliring dan penyelesaian transaksi, serta regulator yang mengatur operasi bursa saham. Bursa saham juga memiliki indeks saham yang menggambarkan kinerja pasar saham secara keseluruhan.

Di Indonesia, bursa saham terbesar dan paling terkenal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang didirikan pada tahun 1912. BEI memfasilitasi perdagangan saham dan produk-produk keuangan lainnya, seperti obligasi, reksadana, dan exchange traded fund (ETF). Selain itu, BEI juga memiliki beberapa indeks saham, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45. Perusahaan yang ingin mendaftar di BEI harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh regulator, seperti kriteria keuangan dan keterbukaan informasi. Setelah terdaftar, perusahaan harus memenuhi kewajiban pengungkapan informasi secara periodik dan transparan, seperti laporan keuangan, rilis berita, dan pengumuman penting lainnya. Investor yang ingin membeli dan menjual saham di BEI harus melalui perantara pedagang efek yang telah memiliki izin dari regulator.

Transaksi saham di BEI diatur oleh mekanisme pasar, di mana harga saham ditentukan berdasarkan penawaran dan permintaan dari investor. Perdagangan saham di BEI dilakukan secara elektronik melalui sistem perdagangan online yang disebut Indonesia Stock Exchange Automated Trading System (BEST).

Secara umum, bursa saham adalah tempat di mana investor dapat memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham dan perusahaan dapat memperoleh dana dari investor. Namun, investasi di pasar saham juga memiliki risiko dan dapat terpengaruh oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi di bursa saham, investor perlu memahami risiko dan melakukan penelitian yang cermat mengenai perusahaan dan pasar saham yang ingin diinvestasikan.

Pasar modal di Indonesia terdiri dari beberapa lembaga dan pelaku, yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Berikut adalah gambaran mengenai struktur pasar modal di Indonesia:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK merupakan lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi pasar modal di Indonesia. Tugas OJK meliputi penerbitan peraturan, persetujuan pendaftaran emiten dan produk keuangan, serta pengawasan terhadap kegiatan pasar modal.

2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

BEI adalah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan saham dan produk-produk keuangan lainnya di pasar modal Indonesia. BEI memiliki peran penting dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk perdagangan saham, serta memastikan transaksi di pasar modal dilakukan secara transparan dan efisien.

3. Lembaga Kliring dan Penyelesaian (LKP)

LKP merupakan lembaga yang bertugas menjamin kelancaran dan keamanan transaksi di pasar modal. LKP melakukan kliring dan penyelesaian transaksi saham dan produk

keuangan lainnya, serta menjamin pembayaran dan penyerahan surat berharga yang diperdagangkan. Perusahaan Publik Perusahaan publik adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan saham untuk dijual kepada investor. Perusahaan publik harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti kriteria keuangan, keterbukaan informasi, dan lain-lain, serta mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku.

#### 4. Investor

Investor adalah pelaku yang membeli dan menjual saham dan produk keuangan lainnya di pasar modal. Investor dapat berupa individu atau lembaga, seperti bank, dana pensiun, atau perusahaan investasi. Investor memiliki peran penting dalam menentukan harga saham di pasar modal, serta memperoleh keuntungan atau kerugian dari pergerakan harga saham. Secara keseluruhan, struktur pasar modal di Indonesia terdiri dari beberapa lembaga dan pelaku yang saling terkait dan berperan penting dalam menjaga kelancaran dan keamanan transaksi di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa manfaat dari keberadaan BEI adalah sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, peningkatan likuiditas aset, dan pengembangan pasar modal. Selain itu, BEI juga membantu meningkatkan kualitas perusahaan dan transparansi pelaporan keuangan. Inflasi dan nilai tukar adalah dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bursa Efek Indonesia (BEI). Inflasi dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan di BEI, sedangkan nilai tukar mempengaruhi daya saing perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan.

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada perekonomian suatu negara, termasuk pada kinerja Bursa Efek Indonesia (BEI). Inflasi dan Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah dua faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja BEI dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara inflasi dan kinerja BEI.

Salah satu latar belakang penelitian mengenai hubungan antara inflasi dan kinerja BEI adalah karena inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di BEI. Kenaikan inflasi dapat menurunkan nilai riil investasi dan mengurangi daya beli investor. Hal ini dapat menyebabkan investor beralih ke instrumen investasi lain yang dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan akhirnya mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut di BEI. Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inflasi dan kinerja BEI. Misalnya, penelitian oleh Anwar dan Mulyadi (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja BEI, terutama pada sektor saham-saham yang terkait dengan konsumsi, seperti sektor makanan dan minuman.

Selain daripada inflasi, nilai tukar juga dapat berpengaruh terhadap bursa saham Indonesia nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja BEI karena perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi beberapa faktor penting dalam pasar saham, seperti daya saing ekspor dan impor, serta nilai aset perusahaan yang tercatat di BEI. Perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi kinerja sektor tertentu di BEI. Misalnya, ketika nilai tukar rupiah terhadap

dolar Amerika Serikat menguat, maka harga saham sektor ekspor dapat mengalami penurunan karena produk ekspor menjadi lebih mahal bagi konsumen di negara-negara tujuan ekspor. Di sisi lain, ketika nilai tukar rupiah melemah, maka harga saham sektor ekspor dapat mengalami kenaikan karena produk ekspor menjadi lebih murah bagi konsumen di negara-negara tujuan ekspor.

Selain itu, perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI, terutama jika perusahaan tersebut memiliki operasi di luar negeri atau memperoleh pendapatan dalam mata uang asing. Ketika nilai tukar rupiah melemah, maka nilai aset dan pendapatan perusahaan dalam mata uang asing akan meningkat, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga sahamnya di BEI. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja pasar saham secara keseluruhan di Indonesia, dan penting untuk dipertimbangkan oleh investor dan pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi.

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Nilai Tukar</b>	<b>Bursa Saham</b>
<b>2016</b>	<b>3,02%</b>	<b>Rp13.389</b>	<b>5.296,71</b>
<b>2017</b>	<b>3,61%</b>	<b>Rp13.332</b>	<b>6.355,65</b>
<b>2018</b>	<b>3,13%</b>	<b>Rp13.543</b>	<b>6.194,50</b>
<b>2019</b>	<b>2,72%</b>	<b>Rp13.896</b>	<b>6.299,54</b>
<b>2020</b>	<b>1,68%</b>	<b>Rp14.384</b>	<b>5.229,67</b>
<b>2021</b>	<b>1,44%</b>	<b>Rp14.249</b>	<b>6.171,52</b>
<b>2022</b>	<b>1,95%</b>	<b>Rp14.156</b>	<b>6.114,00</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa inflasi, nilai tukar, dan bursa saham di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018, inflasi mencapai 3,13%, nilai tukar rupiah sebesar Rp13.543 per mata uang asing, dan nilai bursa saham sebesar 6.194,50. Kemudian pada tahun 2019, inflasi turun menjadi 2,72%, sedangkan nilai tukar rupiah dan nilai bursa saham naik menjadi Rp13.896 dan 6.299,54, secara berturut-turut. Pada tahun 2020, inflasi turun lagi menjadi 1,68%, namun nilai tukar rupiah turun menjadi Rp14.384 dan nilai bursa saham juga turun menjadi 5.229,67. Pada tahun 2021, inflasi turun lagi menjadi 1,44%, nilai tukar rupiah turun menjadi Rp14.249, namun nilai bursa saham naik menjadi 6.171,52. Terakhir, Pada tahun 2022, inflasi naik sedikit menjadi 1,95% dan nilai tukar rupiah juga naik sedikit menjadi Rp14.156 per dolar AS. Bursa saham Indonesia masih bertahan di level yang tinggi, yakni sebesar 6.114 miliar. Tabel tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi kinerja bursa saham Indonesia, namun faktor lain seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi global, dan kinerja perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan.

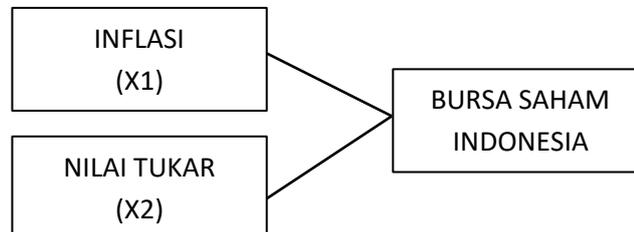
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dengan kata lain data penelitian ini di peroleh melalui media perantara.

Terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi Bursa Saham Indonesia yaitu Inflasi dan nilai tukar mata uang adalah dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja pasar saham di Indonesia. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian. Jika inflasi meningkat, maka harga-harga barang dan jasa juga akan meningkat, dan nilai uang yang beredar akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menarik investasi mereka dari pasar saham karena nilai tukar uang yang rendah. Sementara itu, nilai tukar mata uang adalah harga suatu mata uang dalam perbandingan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk suku bunga, stabilitas politik, dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Jika nilai tukar suatu mata uang turun, maka hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang beroperasi di negara tersebut karena adanya penurunan nilai tukar uang.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus di uji lagi kebenarannya. Berdasarkan tabel data di atas, dapat diasumsikan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap pergerakan bursa saham di Indonesia.

H0 : Inflasi *tidak berpengaruh* terhadap Bursa Saham Indonesia

H1 : Inflasi *berpengaruh* terhadap Bursa Saham Indonesia

H0 : Nilai Tukar *tidak berpengaruh* terhadap Bursa Saham Indonesia

H1 : Nilai Tukar *berpengaruh* terhadap Bursa Saham Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.252 <sup>a</sup>	.064	.031	.0441727	1.860

- a. Predictors: (Constant), Ln\_KURS, Ln\_INFLASI  
 b. Dependent Variable: Ln\_BEI

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,860. Nilai pada tabel DW untuk "k = 2" dan "N = 60" adalah 1,5144 untuk dl (batas bawah) dan 1,6518 untuk du (batas atas). Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson terlihat bahwa nilai DW yang dihitung berada diantara ( $du < d < 4-du$ ), yaitu sebesar  $1,6518 < 1,860 < 2,3482$ . Maka di simpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Persamaan Regresi Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.832	.236		7.754	.000
Ln_INFLASI	-.049	.045	-.142	-1.097	.277
Ln_KURS	-.362	.243	-.193	-1.493	.141

Ln\_BEI Dari tabel tersebut diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 1,832 - 0,049 X_1 - 0,362 X_2 + e$  Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (nilai absolut Y) jika inflasi dan nilai tukar sama dengan nol, maka Bursa Saham Indonesia 1.832.

B. Koefisien regresi X1 (inflasi) sebesar -0,049 artinya jika inflasi meningkat sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Bursa Saham Indonesia atau pengaruh negatif sebesar 0,049; ketika variabel lain konstan.

C. Koefisien regresi X2 (Nilai Tukar) sebesar -0,362 artinya jika nilai tukar meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Bursa Saham Indonesia atau pengaruh negatif sebesar 0,362; ketika variabel lain konstan.

### Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k)$ , dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

B. Uji Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

UJI F  
(SIMULTAN)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.008	2	.004	1.934	.154 <sup>a</sup>
Residual	.111	57	.002		
Total	.119	59			

- a. Predictors: (Constant), Ln\_KURS, Ln\_INFLASI  
 b. Dependent Variable: Ln\_BEI

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,934 < 3,16$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,154 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Artinya secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indonesia.

UJI T  
(PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant )	1.832	.236		7.754	.000
Ln_INFLA SI	-.049	.045	-.142	-1.097	.277
Ln_KURS	-.362	.243	-.193	-1.493	.141

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel inflasi lebih kecil dari t tabel ( $-1,097 < 2,002$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan nilai t hitung variabel nilai tukar lebih kecil dari t tabel ( $-1,493 < 2,002$ ) maka  $H_0$  diterima.

Sedangkan nilai signifikansi variabel inflasi lebih besar dari 0,05 ( $0,277 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dan nilai signifikansi variabel nilai tukar lebih besar dari 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indonesia, dan secara parsial variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indonesia.

## KESIMPULAN

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu ( $-1,097 < 2,002$ ) serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu ( $0,277 > 0,05$ ).
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indoneisa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu ( $-1,493 < 2,002$ ) serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu ( $0,141 > 0,05$ ).
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Bursa Saham Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, yaitu ( $1,934 < 3,16$ ) serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu ( $0,154 > 0,05$ ).

## REFERENSI

Anwar, R., & Mulyadi, M. (2020). The impact of inflation on the performance of the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economic and Business Research*, 26(1), 24-36.

Agung Dewanto, "Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin N. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana. 2008.

Anggara, Roma. *Pengaruh Harga Emas Dunia dan Tingkat Suku Bunga The Fed terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Skripsi pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung. 2014.

Rusbariandi, Septian. P. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia*.

Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421-435.

Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University)*.

Devi, S. S. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020*. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 139-149.